

Optimalisasi Bimbingan Konseling Islam Melalui Pengembangan Media Poster sebagai Layanan Informasi yang Efektif

Abd. Basyid¹, Faizah Noer Laela², Amriana³, Charishatul Aviah⁴, Nur Cindy Juliestiany⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

Article Info

Article history:

Received July 12th, 2024

Revised Aug 20th, 2024

Accepted Aug 30th, 2024

Keyword:

Media Poster

Layanan Informasi

Bimbingan Konseling Islam

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media poster sebagai alat efektif dalam layanan informasi Bimbingan Konseling Islam. Media poster dipilih karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan etika Islami secara visual dan menarik, sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan konseli. Metode penelitian yang digunakan adalah library research atau studi kepustakaan, dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui identifikasi dan analisis literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen lainnya yang membahas teori Bimbingan Konseling Islam serta penggunaan media poster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poster, baik dalam bentuk cetak maupun digital, memiliki peran penting dalam proses konseling. Poster dapat menyederhanakan konsep-konsep Islami yang kompleks dan memudahkan konseli dalam memahami pesan yang disampaikan. Penggunaan poster yang efektif memerlukan desain visual yang menarik, pesan yang jelas, dan relevansi yang tinggi dengan kebutuhan konseli. Selain itu, poster juga berfungsi sebagai media dakwah yang dapat memperkuat spiritualitas dan moralitas konseli. Kesimpulannya, pengembangan media poster dalam Bimbingan Konseling Islam merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan konseling, memperkuat nilai-nilai Islami, dan memotivasi perubahan perilaku positif pada konseli. Oleh karena itu, konselor perlu mempertimbangkan aspek estetika dan pesan moral dalam pengembangan poster untuk mendukung proses konseling yang lebih optimal.



© 2024. Abd. Basyid. Published by Islamic Guidance and Counseling Study Program of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Abd. Basyid

Email: Abd.Basyid@uinsa.ac.id

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Manusia memerlukan interaksi satu sama lain. sekitar 70% waktu, manusia habiskan untuk berkomunikasi, baik itu melalui tulisan atau percakapan langsung (Rahmawati, n.d.). Komunikasi adalah proses

penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu (Halik, Hakim 2020).

Dalam penyampaian pesan tersebut melibatkan simbol komunikasi, yakni verbal dan nonverbal atau visual. pemahaman terhadap pesan yang diberikan terkadang berhasil dan terkadang juga tidak. Ketepatan dalam menyampaikan simbol-simbol komunikasi bergantung pada seberapa tepatnya penerima pesan dalam menginterpretasi pesan yang diberikan oleh pengirim pesan. Ketika interpretasi dilakukan dengan tepat, maka terjadi apa yang disebut sebagai "fenomena penerima", di mana penerima mengetahui apa yang diketahui oleh pengirim, menilai seperti yang dinilai oleh pengirim, merasakan sebagaimana dirasakan oleh pengirim, dan membuat keputusan sesuai dengan yang diinginkan oleh pengirim (Johnson, 1997 dalam (Rahmawati, n.d.).

Menurut Mulyadi (2016) Bimbingan dan Konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh seseorang konselor kepada individu (Klien) yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar, karier dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya. bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang di hadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Komunikasi dan interaksi antara konselor dengan konseli merupakan Bagian penting dalam keseluruhan layanan bimbingan dan konseling. berbagai hambatan bisa muncul termasuk dapat menghalangi penyampaian pesan bimbingan dan konseling dengan tepat. Konselor membutuhkan media sebagai alat bantu untuk mengatasi hambatan tersebut dan memastikan pesan tersampaikan dengan akurat (Sunawan 2019).

Dalam ranah bimbingan dan konseling, media diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian klien sehingga dia dapat memahami kondisi dirinya, mengarahkan diri untuk mengambil keputusan dari setiap permasalahan yang dihadapi. Keberadaan media dalam proses bimbingan dan konseling merupakan sebuah fungsi yang terintegrasi sehingga layanan dapat diberikan secara efektif dan efisien (Setiawa dan Lestari 2021).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling yakni media poster. Poster memiliki kekuatan untuk dicerna oleh orang yang melihat karena poster lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Nana Sudjana (2005) bahwa poster adalah media yang kuat warna, pesan, dan

maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan pembuat poster, sesuai dengan tujuan dari makna poster tersebut (Megawati 2017).

Penggunaan media poster yang menarik akan memotivasi konseli, media poster dirancang semenarik mungkin bisa berupa slogan-slogan yang berisi kata-kata ajakan atau himbuan untuk melakukan suatu kegiatan. Media ini membantu menjelaskan materi, memberi gambaran tentang suatu proses atau memberi penekanan pada nilai dan etika tertentu. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya (Mauliza 2021).

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Surur 2023) yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling Melalui Implementasi Layanan Informasi dengan Media Poster Di Kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri”, menunjukkan bahwa Implementasi layanan informasi dengan menggunakan media grafis berupa poster mampu mengubah persepsi negatif kelas x terkait BK. Dengan adanya poster siswa lebih tertarik dan terdorong untuk mengetahui fakta BK. Selain itu ada penelitian yang dilakukan (Narasati dkk 2022) yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Poster Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas X Tata Boga SMKN Kebasen pada Masa Pandemi Covid-19”, menunjukkan bahwa Layanan informasi dengan penggunaan media poster efektif digunakan untuk kurangnya interaksi sosial siswa dengan teman sekelasnya setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster mengalami peningkatan dari pada sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal.

Bimbingan dan Konseling Islam memiliki tujuan untuk membantu individu dalam mencapai kesejahteraan spiritual dan emosional sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menekankan pada keseimbangan antara kehidupan duniawi dan akhirat, dengan memperhatikan ajaran-ajaran Islam sebagai landasan dalam memberikan bantuan kepada klien. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif menjadi elemen krusial untuk memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh konselor dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh konseli.

Salah satu tantangan dalam Bimbingan Konseling Islam adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam secara menarik dan dapat diterima oleh konseli, khususnya generasi muda. Penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan informasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh konseli. Media poster menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan ini, karena mampu menyampaikan pesan-pesan moral dan religius dengan cara yang visual dan menarik perhatian.

Pengembangan media poster dalam Bimbingan Konseling Islam harus mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam, termasuk dalam hal penggunaan simbol, warna, dan kata-kata yang digunakan. Poster yang dirancang dengan baik dapat mengandung pesan-pesan yang mendorong perilaku positif, mengingatkan pada ajaran-ajaran Islam, dan memberikan dorongan spiritual kepada konseli (Mulyadi, 2018). Sebagai contoh, poster yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh konseli dapat menjadi alat yang kuat untuk memotivasi perubahan perilaku.

Lebih jauh lagi, poster dalam Bimbingan Konseling Islam juga dapat berfungsi sebagai media dakwah, yang tidak hanya membantu konseli dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Dalam hal ini, poster tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana pendidikan yang efektif untuk memperkenalkan dan menguatkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari konseli (Nashruddin, 2019).

Dengan demikian, optimalisasi penggunaan media poster dalam Bimbingan Konseling Islam merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan efektivitas layanan konseling, serta membantu konseli untuk mencapai kesejahteraan spiritual dan emosional yang lebih baik. Penggunaan poster yang dirancang secara tepat, dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan etika Islam, dapat menjadi media yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi dan membimbing konseli ke arah yang lebih baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai literatur yang relevan untuk mengembangkan media poster yang efektif dalam Bimbingan Konseling Islam. *Library research*

memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian mendalam terhadap konsep-konsep, teori, dan praktik yang sudah ada, serta bagaimana penerapannya dalam konteks yang diteliti (Zed, 2004; George, 2008).

Library research merupakan metode kualitatif yang berfokus pada pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber yang sudah ada. Penelitian ini lebih menekankan pada analisis dan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari literatur, baik berupa buku, artikel jurnal, makalah konferensi, maupun dokumen-dokumen terkait lainnya. Metode ini cocok digunakan untuk penelitian konseptual yang memerlukan pemahaman mendalam tentang teori dan penerapan praktis dalam bidang Bimbingan Konseling Islam (Ridley, 2012; Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data dalam library research dilakukan melalui beberapa tahapan berikut: **Identifikasi Sumber:** Langkah pertama adalah mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ini termasuk buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, makalah konferensi, tesis, disertasi, serta dokumen lainnya yang membahas Bimbingan Konseling Islam dan penggunaan media poster (George, 2008; Zed, 2004). **Pengumpulan Literatur:** Setelah sumber-sumber yang relevan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan literatur tersebut. Ini bisa dilakukan melalui perpustakaan fisik, perpustakaan digital, database jurnal ilmiah, dan situs-situs akademik yang menyediakan akses ke literatur yang diperlukan (Ridley, 2012). **Review Literatur:** Semua literatur yang sudah terkumpul kemudian direview secara mendalam untuk mengekstraksi informasi yang relevan dengan penelitian. Peneliti akan mencatat teori, konsep, temuan penelitian sebelumnya, dan praktik terbaik yang dapat diaplikasikan dalam konteks pengembangan media poster dalam Bimbingan Konseling Islam (Hart, 1998; Sugiyono, 2017).

Analisis data dalam library research dilakukan dengan cara berikut: **Kategorisasi Data:** Data yang diperoleh dari literatur dikategorikan berdasarkan tema atau topik yang relevan dengan penelitian. Misalnya, kategori bisa mencakup teori Bimbingan Konseling Islam, media dalam konseling, dan pengembangan poster sebagai media komunikasi (Hart, 1998; Bowen, 2009). **Kritik Literatur:** Peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap literatur yang ditemukan, mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta relevansi setiap sumber terhadap penelitian yang dilakukan. Proses ini melibatkan penilaian terhadap validitas, reliabilitas, dan aktualitas informasi yang diperoleh (George, 2008; Ridley, 2012).

Sintesis Data: Data yang sudah dikategorikan dan dievaluasi kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang topik yang diteliti. Sintesis ini bertujuan untuk mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber menjadi suatu kesimpulan yang koheren dan relevan dengan tujuan penelitian (Zed, 2004; Bowen, 2009).

Interpretasi: Hasil sintesis kemudian diinterpretasikan dalam konteks Bimbingan Konseling Islam, khususnya terkait dengan pengembangan media poster sebagai layanan informasi yang efektif. Interpretasi ini akan digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi praktik Bimbingan Konseling Islam yang lebih efektif (Ridley, 2012; Hart, 1998).

Hasil Dan Pembahasan

Media Poster

Kata media berasal dari kata latin “medius” yang artinya “tengah” secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar membawa atau menyampaikan suatu pesan dan gagasan kepada penerima. media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian (Faruq dan Wardani 2017). Menurut Sadiman jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran meliputi; Media Grafis, Media Audio, dan Media Proyeksi Diam (Ananda dkk 2021). Poster termasuk bagian dari media grafis.

Grafis adalah gambar yang tersusun dari koordinat-koordinat. Dengan demikian sumber gambar yang muncul pada layar monitor komputer terdiri atas titik-titik yang mempunyai nilai koordinat. Dapat disimpulkan Media grafis merupakan media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat angka-angka, dan simbol atau gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang (Astuti 2024). Media grafis merupakan media sederhana, mudah pembuatannya serta relative murah bila ditinjau dari segi biaya (Nurdianto 2017).

Dina Indriyana (2011:62) mendefinisikan poster merupakan kombinasi visual yang jelas, mencolok, dan menarik perhatian dengan tujuan tertentu. Ini mengacu pada gambar yang menggunakan warna-warna menarik dan mencolok dengan maksud digunakan oleh guru sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat menarik perhatian siswa

dan mudah dipahami oleh mereka (Megawati 2017). Pesan dalam poster merupakan pesan singkat dan biasanya bersifat persuasive.

Media poster adalah media dua dimensi, dimana didalamnya memiliki bentuk berupa gambar dan teks yang menarik perhatian di lingkungan sekitar (Sukma dan Kusmanto 2023). Kusrianto berpendapat bahwa poster memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau memotivasi perilaku seseorang yang melihatnya (Narasati dkk 2022).

Pengembangan Media Poster Sebagai Layanan Informasi Dalam Bimbingan Konseling Islam

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini bertujuan agar konseli atau klien mendapatkan informasi. Konselor bertanggung jawab atas penyediaan informasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan konseli (Zaini dkk 2020). Ada berbagai cara untuk meningkatkan kualitas layanan informasi, salah satunya adalah menggunakan media yang dapat membangkitkan minat baca dan rasa ingin konseli. Media yang dapat digunakan adalah poster. Poster dalam bimbingan dan konseling merupakan bagian dari “poster pendidikan”, dimana mencakup nilai-nilai pendidikan yang akan disampaikan (Revlina dan Kusmanto 2022).

Secara umum poster yang baik memiliki ciri (Yulita 2020) diantaranya: (1) Sederhana; (2) Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok; (3) Berwarna; (4) Slogannya ringkas dan jitu; (5) Tulisannya jelas; (6) Motif dan disain bervariasi.

Poster dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran atau layanan informasi dengan dua cara (Lestari dkk 2023). Pertama, poster dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dengan memasukkannya langsung ke dalam materi. Guru atau konselor dapat memberi tugas kepada konseli untuk membuat poster atau bahkan mengajarkan konseli cara membuatnya. Kedua, poster bisa ditempelkan dan dipajang untuk menginspirasi konseli, memberikan peringatan, mendorong perilaku positif, dan menanamkan nilai-nilai moral. Pemajangan poster ini bisa dilakukan di dalam maupun di luar ruangan bk agar konseli dapat melihatnya dengan jelas.

Guru BK atau konselor sebagai pusat dalam pengembangan diri konseli harus memiliki kreativitas dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Konselor perlu memiliki keterampilan dan kreativitas agar bisa menjadi sumber inspirasi dan membantu peserta

didik mengembangkan potensi diri mereka. Penggunaan media teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam layanan ini (Basri 2018).

Pelayanan Bimbingan dan Konseling diperlukan poster yang dapat membantu pemberian layanan informasi bagi konseli. Penggunaan poster yang menarik dalam layanan informasi dapat menciptakan interaksi antara konselor dengan konseli dengan baik. Konselor berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan konseli berperan sebagai penerima atau yang dibimbing sehingga dengan poster yang menarik bisa tercipta interaksi edukatif

Untuk mengembangkan media poster sebagai layanan informasi bimbingan konseling, pertama, menentukan tujuan dengan jelas. Kemudian, memilih pesan-pesan kunci yang ingin Anda sampaikan dan gunakan desain visual yang menarik untuk menarik perhatian. Informasi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan bagi target audiens. Menggunakan bahasa yang sesuai dan jelas, serta sertakan kontak atau sumber daya tambahan untuk bantuan lebih lanjut. Evaluasi secara teratur untuk memastikan efektivitasnya dan dapatkan umpan balik dari pengguna.

Dalam perkembangan teknologi poster tidak hanya berbentuk media cetak kini poster juga ada poster digital yang dibuat melalui aplikasi atau website. Kedua jenis poster, digital dan cetak, sama-sama bertujuan menyampaikan pesan atau informasi. Namun, media penyampaian dan karakteristiknya berbeda. poster digital untuk jangkauan luas, kemudahan update, dan interaktivitas. Sedangkan poster cetak untuk kesan permanen, display di area tanpa perangkat elektronik, dan nilai artistik.

Penggunaan media poster dalam bentuk cetak maupun digital memiliki kelebihan masing-masing. Kelebihan media poster digital diantaranya yakni: (1) Mudah diubah dan diperbarui; (2) Hemat biaya produksi dan distribusi; (3) Jangkauan audiens lebih luas dan tertarget. Adapun kelebihan penggunaan media poster cetak yakni: (1) Lebih mudah diingat dan dipahami karena bersifat fisik (nyata); (2) Cocok untuk area tanpa akses internet atau perangkat elektronik; (3) Dapat memiliki nilai artistik dan koleksi tersendiri.

Pengembangan media poster sebagai alat komunikasi dalam Bimbingan Konseling Islam merupakan strategi efektif untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam kepada konseli. Poster memiliki kemampuan visual yang kuat untuk menarik perhatian dan memudahkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Dalam konteks bimbingan konseling, media poster dapat digunakan untuk menyampaikan

pesan moral, ajakan, atau nasihat berdasarkan prinsip-prinsip Islam, sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan konseli secara positif.

Sebagai media yang menggabungkan teks dan gambar, poster dapat menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dicerna oleh konseli, terutama dalam lingkungan pendidikan (Sudjana, 2005; Megawati, 2017). Sebagai contoh, ayat Al-Qur'an yang sering digunakan adalah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (Q.S. An-Nahl: 125).

Selain itu, poster dalam Bimbingan Konseling Islam dapat berfungsi sebagai alat dakwah yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memperkuat spiritualitas dan moralitas konseli. Misalnya, poster yang berisi kutipan dari Al-Qur'an atau Hadis yang relevan dapat memberikan dorongan spiritual dan pengingat akan nilai-nilai agama yang harus dipegang teguh. Penggunaan warna dan desain yang menarik juga berperan penting dalam menarik perhatian konseli dan memotivasi mereka untuk memahami dan menerapkan pesan yang disampaikan. Pengembangan poster yang efektif harus mempertimbangkan aspek estetika dan pesan moral yang ingin disampaikan, sehingga poster tersebut dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses konseling (Nashruddin, 2019; Mulyadi, 2018).

Sebagai contoh, salah satu hadis yang relevan untuk digunakan dalam poster adalah:

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُثَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ

“Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidaklah seseorang memperberat agama kecuali ia akan kalah.” (H.R. Bukhari, No. 39).

Kesimpulan

Pengembangan media poster sebagai alat komunikasi dalam Bimbingan Konseling Islam merupakan pendekatan yang efektif untuk menyampaikan informasi, nilai-nilai moral, dan pesan-pesan Islami kepada konseli. Poster, baik dalam bentuk cetak maupun digital, memiliki kemampuan visual yang kuat yang dapat menarik perhatian dan memudahkan pemahaman pesan. Dalam konteks bimbingan konseling, poster tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat dakwah yang dapat memperkuat

spiritualitas dan moralitas konseli. Keberhasilan penggunaan media poster sangat bergantung pada desain visual yang menarik, pesan yang jelas, serta relevansi dengan kebutuhan konseli. Oleh karena itu, dalam mengembangkan poster untuk layanan Bimbingan Konseling Islam, penting untuk mempertimbangkan aspek estetika dan pesan moral yang ingin disampaikan, sehingga poster dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses konseling dan memotivasi perubahan perilaku positif pada konseli.

Daftar Pustaka

- Adlini dkk, Miza. 2022. "Metode Penelitian Kuanlitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6.
- Al-Ghazali, I. (2020). *The Balance of Life: Islamic Counseling Principles*. Cairo: Al-Azhar University Press.
- Ananda dkk. 2021. "Pengembangan Media Poster Layanan Informasi Dampak Pernikahan Dini Pada Siswa Smp Di Banjarbaru." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur* 7.
- Astuti, Widi. 2024. *Modul Desain Grafis*. Universitas Nusa Mandiri.
- Basri, A. Said Hasan. 2018. "Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Jurnal Al Isyraq* 1.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Faruq dan Wardani. 2017. "Media Grafis Dan Penggunaannya."
- George, M. W. (2008). *The elements of library research: What every student needs to know*. Princeton University Press.
- Hart, C. (1998). *Doing a literature review: Releasing the social science research imagination*. SAGE Publication
- Halik, Hakim. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Parepare." *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science* 2.
- Lestari dkk. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Poster Berbasis Literasi Dan Numerasi Di SDN 3 Krakitan." *Jurnal Ilmiah: Kampus Mengajar* 3.
- Mauliza. 2021. "Manfaat Media Poster Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SMP NEGERI 2 Trumon Timur." *Universitas Islam Negeri Ar Raniry*.

- Megawati. 2017. "Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris." *Getsempena English Education Journal (GEEJ)* 4.
- Mulyadi, S. (2018). *Media Dalam Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narasati dkk. 2022. "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Poster Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas x Tata BogaSMKN Kebasen Pada Masa Pandemi Covid." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4.
- Nashruddin, W. (2019). *Media Komunikasi dalam Dakwah dan Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdianto. 2017. "Penerapan Media Grafis Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas Viii Di Mts Muhammadiyah Bandar Lampung." *Universitas Raden Intan*.
<http://repository.radenintan.ac.id/3653/1/Skripsi%20Full.pdf>.
- Rahmawati, Pudji. n.d. "Media Bimbingan & Konseling."
- Revlina dan Kusmanto. 2022. "Peran Media Poster Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Agama." *SHINE : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3.
- Ridley, D. (2012). *The literature review: A step-by-step guide for students* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Santoso, Budhi. 2018. "Esensi Manusia Sebagai Makhluk Sosial." <https://adab.radenfatah.ac.id/main/index.php/2018/07/28/esensi-manusia-sebagai-makhluk-sosial/>.
- Setiawa dan Lestari. 2021. "Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyusun Media Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Universitas PGRI Semarang* 8.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma dan Kusmanto. 2023. "Pengembangan Media Poster Untuk Penyesuaian Diri Di Sma N 1 Jekulo." *SHINE : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4.
- Sunawan. 2019. *Materi Bidang Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/BimbinganKonseling/Modul%20Pembelajaran/Bimbingan%20Konseling%20-%20PB3.pdf>.
- Surur, Miftakhus. 2023. "Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Implementasi Layanan Informasi Dengan Media Poster Di Kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri."
- Yulita, Salapiah. 2020. "Penerapan Media Poster Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas Iv Min 26 Aceh Besar." *Universitas Islam Negeri Ar Raniry*.

Zaini dkk. 2020. “Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling dalam Layanan Informasi.”

<http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/68/69>.

Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6420/4811>. diakses pada 7 Juni 2024